PROFIL SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENJAS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANDAR PUSAKA TAHUN 2020

Lukman Hakim[1] Dodi Irwansyah[2]

loukmanhakim3@gmail.com[1], dodiirwansyah.mpd35@yahoo.co.id[2]

ABSTRAK

Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka pada saat ini belum diketahui, sehingga perlu diketahui sepenuhnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi: jenis yang tersedia, jumlah yang tersedia, dengan kondisi baik, sedang dan rusak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei menggunakan instrumen lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan subjek seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka sebanyak 12 Sekolah dengan objek sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk mengklasifikasikan jenis data presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, terdapat sarana dengan kategori baik sebesar 97,85%, kategori sedang sebesar 55,83% dan kategori rusak sebesar 80,31%. Sedangkan prasarana yang terdapat pada SD Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka dengan kategori baik sebesar 60,92% dan Kategori baik sekali sebesar 60,92%.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Pembelajaran Penjas, SD Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomab-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini , maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang seara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan saliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidika jasmani harus dapat mengatasi bagaimana cara untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membatu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotovasi dengan sarana dan prasarana

yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan menbantu guru pendidikan jasmani untuk mrngukur saat penganbilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Ini akan mengakibatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Banyak sekolah didaerah Kecamatan Bandar Pusaka kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, yang dikarenakan kurangnya anggaran pada sekolah. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelncaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang memiliki anggaran yang cukup untuk membangun sarana dan prasarana disekolah.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Pada tingkat SD se-Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang, masih kurang dalam hal nilai akademik siswa alam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan keluhan keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani, untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya , baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari . Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mau menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan .

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. 20 Tahun 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Tujuan pendidikan ini merupakan tingkatan yang tertinggi. Pada tujuan ini digambarkan harapan masyarakat atau negara tentang ciri-ciri seorang manusia yang dihasilkan proses pendidikan atau manusia yang terdidik.

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan

emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Abduljabar "pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak". Sedangkan menurut Husdarta "Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga terpilih untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk menigkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangakan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut Husdarta "Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat".

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kridalaksana menyatakan bahwa, “sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Suryobroto , menyatakan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock, dan lain-lain”. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi: a. Peralatan ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar. b. Perlengkapan suatu yang dapat dimainkan atau dimanupulasi dengan tangan atau kaki. Alat-alat supplies, biasanya dipakai dalam waktu yang relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya.

Menurut Daryanto sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Roman dan Amri sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lanar, teratur, efektif dan efesien .

Menurut Soepartono , bahwa prasarana olahraga adalah suatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didifinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. Prasarana antara lain adalah matras, peti, meja, tenis meja, dll. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Fasilitas antara lain: lapangan .fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya.

Menurut prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi dari sekolah. Daryanto secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnay: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Mia Kusumawati (2015:28) Data

penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam desain penelitian kualitatif deskriptif ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menggambarkan keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah data yang akan kita teliti, apabila dalam penelitian kuantitatif lebih dikenal dengan populasi dan sampel (Mia Kusumawati : 100). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka sebanyak 12 sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan jenis instrumen disesuaikan dengan permasalahan dan data yang akan dikumpul, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

(1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secaralangsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Riduwan, 2018:107). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka.

(2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian (Riduwan, 2018:108). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah daftar Sekolah Dasar se-Kecamatan Bandar Pusaka yang merupakan populasi dalam penelitian.

(3) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2018:105). Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secaralebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Sebelum dilakukan kegiatan analisis, maka terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah mentabulasikan data berdasarkan jenisnya. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori , bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Reduksi Data

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih taam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (data display). Teknik penyajian data dalam penelitian

kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequentfrom of display data for qualitative research data in the past has been narative text". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil klarifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis presentase dengan formula sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$ (Sudjino, 2009:43)

Dimana:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi/Option jawaban yang diperoleh

n = Banyak responden/sampel

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria:

Angka 0% - 20% = Sangat rendah/buruk
Angka 21% - 40% = Rendah/kurang baik
Angka 41% - 60% = Cukup
Angka 61% - 80% = Tinggi/baik
Angka 81% - 100%=Sangat tinggi/sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten aceh Tamiang Tahun 2020

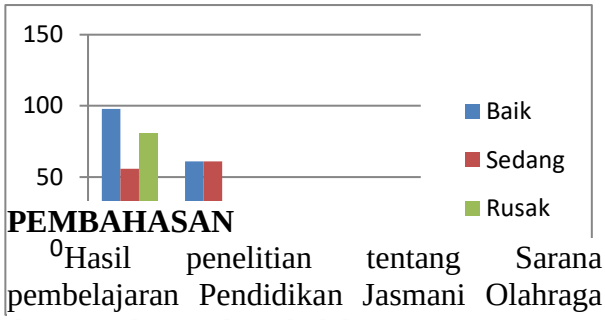
No	Nama Sekolah	Jumlah		
		Baik	**Sedang**	**Kurang**
1.	SD Negeri Pengidam	91 %	75 %	75 %
2.	SD Negeri Blang Kandis	50 %	66 %	50 %
3.	SD Negeri Sunting	58 %	58 %	41 %
4.	SD Negeri Blok 5	41 %	50 %	25 %
5.	SD Negeri Alur Jambu	66 %	58 %	33 %
6.	SD Negeri Perupuk	41 %	50 %	25 %
7.	SD Negeri Rantau Bintang	33 %	33 %	66 %
8.	SD Negeri Batu Bedulang	58 %	66 %	33 %
9.	SD Negeri Bengkelang	41 %	66 %	33 %
10.	SD Negeri Babo	41 %	66 %	41 %
11.	SD Negeri Jambo Rambong	58 %	66 %	50 %
12.	SD Negeri Aras Sembilan	58 %	16 %	50 %
Jumlah		**636 %**	**670 %**	**522 %**
Rata-rata		**97,85 %**	**55,33 %**	**80,31 %**

Berdasarkan tabel 1 diatas Sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020 didapat nilai rata-rata persentase dengan kategori baik sebesar 97,85%, kategori sedang sebesar 55,83% dan kategori rusak sebesar 80,31%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sarana pembelajaran Pendidian Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020 adalah baik atau memenuhi syarat sesuai dengan jenis, rasio sarana dan prasarana menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar.

2. Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten aceh Tamiang Tahun 2020

No	Nama Sekolah	Jumlah		
		Baik Sekali	**Baik**	**Kurang**
1.	SD Negeri Pengidam	-	66 %	-
2.	SD Negeri Blang Kandis	-	66 %	-
3.	SD Negeri Sunting	33 %	33 %	-
4.	SD Negeri Blok 5	33 %	33 %	-
5.	SD Negeri Alur Jambu	66 %	-	-
6.	SD Negeri Perupuk	33 %	33 %	-
7.	SD Negeri Rantau Bintang	-	66 %	-
8.	SD Negeri Batu Bedulang	66 %	-	-
9.	SD Negeri Bengkelang	66 %	-	-
10.	SD Negeri Babo	33 %	33 %	-
11.	SD Negeri Jambo Rambong	66 %	-	-
12.	SD Negeri Aras Sembilan	-	66 %	-
Jumlah		**396 %**	**396 %**	**0 %**
Rata-rata		**60,92 %**	**60,92 %**	**0,0 %**

Hasil penelitian survei pada diagram dibawah tentang ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bandar Pusaka Tahun 2020.



PEMBAHASAN

0Hasil penelitian tentang Sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Puska Kabupaten aceh Tamiang Tahun 2020 didapat nilai rata-rata persentase dengan keadaan baik sebesar 97,85%, dengan keadaan sedang sebesar 55,83% dan dengan keadaan rusak 80,31%. Sedangkan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Puska Kabupaten aceh Tamiang Tahun 2020, dapat dinilai rata-rata persentase dengan keadaan baik sekali 60,92%, dan dengan keadaan baik 60,92%. Sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2020 memiliki nilai persentase dengan keadaan baik 97,85%, dengan keadaan sedang 55,83% dan keadaan rusak 80,31%.

Sedangkan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2020 memiliki nilai persentase dengan keadaan baik sekali 60,92%, dan dengan keadaan keadaan baik 60,92%.

Setiap sekolah memiliki usaha dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Puska Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya jumlah sarana dan prasarananya pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memahami standar ideal pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profil Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani pada sekolah SD di Kecamatan Bandar Pusaka dengan kategori baik sebesar 97,85%, sebesar 55,83% dengan kategori sedang dan 80,31% dengan kategori rusak. Sedangkan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani pada sekolah SD di Kecamatan Bandar Pusaka sebesar 60,92% dengan kategori Baik sekali, 60,92% dengan kategori baik.
2. Sarana dan prasarana pada sekolah SD se-Kecamatan Bandar Pusaka layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani telah memenuhi persyaratan sesuai dengan jenis, rasio sarana dan prasarana menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi instansi terkait agar melakukan inspeksi tentang sarana dan prasarana pembelajaran penjas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.
2. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani setiap sekolah harus memadai agar batas KKM terpenuhi sesuai dengan standar kompetensi diperlukan. Maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, yang merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dapat ditingkatkan sebagai upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat membantu dalam menentukan persiapan mengajar, serta mengetahui

kekurangan srana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah sehingga guru dapat menentukan langkah dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat, prngrlolaan kelas, serta memodifikasi alat. Sebagi contoh guru mengganti tongkat senam dengan buatan sendiri dari bambu ataupun kayu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul jabar, B. 2008. *Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Abdullah (2010). *Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksar

----------. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Rineka Cipta

Herman H, Ahmad Riady. 2018. *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep*. Jurnal Sportive.

Husdarta. (2011). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara DIII.

Kusumawati Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Neta Dian Lestari. 2017. *Analisis Penggunaan Sarana Dan PrasaranaUntuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017*. Palembang. Universitas PGRI.

Morissan. 2016. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Kencana.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).*

Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Riduwan. 2018. *Cara Mudah Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabeth

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sukardi. (2011). Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

H, Herman dan Ahmad Riady, 2018. *"Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep"*. Journal of Physical Education, Sport and Recreation. Vol. 1 No. 2 Maret 2018.

Lestari, Neta Dian dan Boby Agus Yusmino. 2018. *"Analisis Penggunaan Sarana*

dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol.3 No.1 Januari-Juni 2018.

Pratama, Arga Cahya dan Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro. 2018. *"Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat"*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol. 06 No. 03 Tahun 2018